

## ABSTRAK

*Nyerod* adalah istilah bagi perempuan kelas *Triwangsa* di Bali yang menikah dengan laki-laki yang berwangsa di bawahnya, atau dikenal dengan menikah turun kasta. Menikah *Nyerod* diwacanakan sebagai hal tabu di kalangan *Triwangsa* dan memiliki sanksi sosial yang diturunkan sejak masa kerajaan di Bali abad ke-14. Meski begitu praktik *Nyerod* oleh perempuan *Triwangsa* mengalami perkembangan dalam bentuk negosiasi struktur *Triwangsa* yang berujung pada pembebasan wacana perempuan *Nyerod*. Dengan menempatkan perempuan *Triwangsa* sebagai subyek, studi tentang *Nyerod* dalam penelitian ini menelaah linimasa kehidupan perempuan *Triwangsa* sebelum hingga sesudah menikah *Nyerod*. Refleksi konsep Habitus, Ranah, Kapital dari Pierre Bourdieu serta Agency dari Saba Mahmood dalam studi ini menghadapkan pembaca pada analisa pemaknaan *Nyerod* oleh perempuan *Triwangsa* lintas generasi dan pengalaman agensi perempuan *Triwangsa* menegosiasikan pernikahan *Nyerod* dengan keluarga serta struktur agama Hindu di Bali.

Analisa pemaknaan dan agensi perempuan terhadap kondisi *Nyerod* di penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan makna *Nyerod* dan relevansinya dengan perubahan zaman, identifikasi habitus yang dilembagakan di struktur keluarga *Triwangsa*, dan pola agensi serta bentuk negosiasi yang menjadi pendorong perempuan *Triwangsa* melakukan *Nyerod* sekaligus pemertahanan diri setelah *Nyerod*. Dengan menggunakan metode kualitatif *life history* dan pengumpulan data lewat *multi-sided fieldwork*, penelitian ini mewawancarai tiga perempuan *Triwangsa* (*Brahmana*, *Ksatria*, dan *Wesya*) di Bali. Proses analisa penelitian menggunakan teknik *following life biography* dan *following the story* dimana pengalaman empiris peneliti dengan narasumber menjadi bagian dari data penelitian dalam merefleksikan data-data temuan.

Penelitian ini menghasilkan dua *layer* temuan empiris. Pada level makro-meso perempuan *Triwangsa* di tiap generasi menginternalisasi nilai-nilai eksternal berupa habituasi di struktur keluarga dan akumulasi pengetahuan lewat pendidikan-teknologi tentang *Nyerod* yang menumbuhkan *Love Capital* menikah *Nyerod* dengan laki-laki wangsa *Jaba*. Sedangkan pada level mikro perempuan dalam interseksionalitas kehidupannya melakukan agensi dalam wujud kepatuhan (diam) dan menegosiasikan nilai habituasi di dalam struktur keluarga, agama dan budaya Bali baik sebelum ia menikah *Nyerod* hingga ketika bertahan hidup setelah menikah *Nyerod*.

Kata kunci: Pernikahan *Nyerod*, Perempuan *Triwangsa*, Habitus, Agensi, Life History

## ABSTRACT

*Nyerod* is a term commonly used to describe *Triwangsa* women in Bali who are married to men who belong in lower caste. *Nyerod* is perceived as taboo among *Triwangsa* and results in social sanctions to those who commit such practice, which has been implemented during the time of Balinese monarchy ever since the fourteenth century. Although so, the practice of *Nyerod* within *Triwangsa* women has developed in its negotiation of *Triwangsa* structures, which led to the discourse in the liberation of women. Placing *Triwangsa* women as the primary subjects of the study, this study discusses the timeline of *Triwangsa* women before and after *Nyerod*. The reflections of Habitus, realm, capital from Pierre Bourdieu and Agency from Saba Mahmood used in this study places the reader to analyze the meaning of *Nyerod* in *Triwangsa* women across generations and women's agency in *Triwangsa* women who negotiated *Nyerod* with families as well as the religious structure of Hindu in Bali.

The analysis of meaning and women's agency towards *Nyerod* in this study intends to examine the development in the meaning of *Nyerod* and its relevancy with the changing times, identification of the habitus institutionalized in the *Triwangsa* family structure, and the agency pattern and forms of negotiation that motivate *Triwangsa* women to practice *Nyerod* as well as how to defend oneself after *Nyerod*. Employing qualitative methods of life history and gathering data through the use of multi-sided fieldwork, this study interviewed three *Triwangsa* women (involving women who belong in castes of *Brahmana*, *Ksatria*, and *Wesya*) in Bali.

This study resulted in two layers of empirical findings. In macro-meso level of *Triwangsa* women, every generation has been ingrained with the external values of habituation in family structures and accumulation of knowledge through education and technology regarding *Nyerod*, which culminated Love Capital through *Nyerod* with men who belong in *wangsa Jaba*. While on the micro-level, women take role of intersectionality through agency by compliance and negotiation of the habituated values in family structures, religion, and Balinese cultures before conducting *Nyerod* and after *Nyerod*.

Keywords: *Nyerod*, *Triwangsa* women, Habitus, Agency, Life History